

HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IV DI SDN 26 CAKRANEGARA

ZAKIA¹, SYAIFUL MUSADDAT², DYAH INDRAWATI,³ MUHAMMAD MAKKI⁴

Program Sarjana (S-1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Mataram
Email: zakiaaliusman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan korelasi antara keterampilan membaca dan keterampilan menulis narasi siswa SDN 26 Cakranegara. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes yang mengukur keterampilan membaca dan menulis narasi. Tes dilakukan dengan memberikan angket dan tugas kepada siswa. Untuk mengetahui korelasi antara keterampilan membaca dan menulis narasi, data dianalisis menggunakan korelasi *product moment*. Sebelum itu, analisis deskriptif dari variabel penelitian disajikan. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan membaca dan keterampilan menulis narasi siswa SDN 26 Cakranegara. Data keterampilan membaca diperoleh dari angket tertutup yang dibagikan kepada 75 siswa. Angket terdiri dari 27 pernyataan dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga total skor berkisar antara 27 sampai 108. Menggunakan SPSS 23.0 for Windows, nilai mean adalah 91,6, skor maksimal 107, skor minimal 75, dan standar deviasi 7,4. Klasifikasi keterampilan membaca berdasarkan mean dan standar deviasi disajikan dalam tabel.

Kata Kunci : Keterampilan Membaca, Keterampilan Menulis Narasi

ABSTRACT

This research aims to uncover the correlation between reading skills and narrative writing skills among fourth-grade students at SDN 26 Cakranegara. Data collection was conducted using tests that measure reading and narrative writing skills. The tests involved asking questions or assigning tasks to students. To determine the correlation between reading and narrative writing skills, the data was analyzed using the product moment correlation. Before this, a descriptive analysis of the researched variables is presented. Descriptive analysis was conducted to understand the relationship between reading and narrative writing skills among students at SDN 26 Cakranegara. Data on reading skills were obtained from a closed questionnaire distributed to 75 students. The questionnaire contained 27 statements with a score range of 1 to 4 for each statement, giving a total score range of 27 to 108 for reading skills. Using SPSS 23.0 for Windows, the mean score was 91.6, the maximum score was 107, the minimum score was 75, and the standard deviation was 7.4. The classification of reading skills based on the mean and standard deviation is presented in a table. Data on narrative writing skills were obtained from a writing test, evaluated on several aspects including ideas, content organization, grammar, diction, spelling, and writing conventions. The scores ranged from 0 to 100. The mean score was 50, the maximum score was 100, and the standard deviation was 16.7. The classification of narrative writing skills is presented in a table.

Keyword: Reading Skills, Narrative Writing Skills.

PENDAHULUAN

Penguasaan keterampilan berbahasa sangat penting bagi siswa. Dikatakan demikian karena dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dibutuhkan bahasa. Hal ini sebagaimana fungsi bahasa, yaitu sebagai sarana seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan,

dan perasaan kepada orang lain (Oktrifianty, 2021). Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas pula apa yang hendak disampaikan kepada orang lain.

Semua keterampilan berbahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa orang dapat melakukan komunikasi, memberi dan menerima informasi, dan berbagi pengalaman. Seperti juga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis memiliki banyak manfaat. Menulis selain berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung juga bisa melatih seseorang untuk berpikir kritis, mengenali potensi diri, dan membantu mengingat informasi (Susanti, 2022). Menulis menjadi sarana bagi seseorang untuk mengekspresikan segala emosi, pikiran dan perasaan yang sedang dirasakannya yang pada akhirnya menulis bisa membantu menjernihkan pikiran.

Menulis merupakan keterampilan yang paling sulit diantara empat keterampilan berbahasa yang lain. Pernyataan tersebut sebagaimana pendapat Burhan Nurgiyantoro (2022) yang mengatakan bahwa dibanding tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Keterampilan menulis di sekolah diwujudkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis (Harapan, dkk, 2022). Adapun salah satu standar kompetensi Bahasa Indonesia untuk kelas IV SD adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. Berdasarkan standar kompetensi tersebut, maka peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis yang salah satunya berbentuk tulisan narasi.

Keterampilan membaca merupakan salah satu modal awal untuk mendapatkan pengetahuan, dimana pengetahuan itu sangat diperlukan sebagai bahan dasar untuk menulis. Farida Rahim (2018) menjelaskan keterampilan membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Lebih lanjut dijelaskan orang yang mempunyai keterampilan membaca yang kuat akan mewujudkan keterampilan tersebut dengan usaha untuk mendapatkan bahan bacaan dan menyediakan waktu untuk membacanya atas kesadarannya sendiri. Membaca selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan juga dapat memperbanyak perbendaharaan kata bagi si pembaca. Banyaknya kosa kata yang dikuasai akan mempengaruhi kelancaran dalam menulis. Selain itu, membaca penting dilakukan untuk mengasah kemampuan intelektual seseorang dengan mempelajari estetika suatu tulisan, mempelajari bagaimana agar tulisan itu dapat dipahami baik oleh penulis itu sendiri maupun orang lain, dan belajar bagaimana mengembangkan ide menjadi sesuatu yang bernilai lebih (Kusno, 2020).

Berdasarkan Penelitian terdahulu di atas, keterampilan membaca memiliki hubungan yang positif dengan keterampilan menulis narasi. Artinya, semakin baik keterampilan membaca seseorang maka semakin baik pula keterampilan menulis narasinya. Dan sebaliknya semakin rendah keterampilan membaca seseorang maka semakin rendah pula keterampilannya dalam menulis narasi.

Untuk membuktikan apakah keterampilan membaca memiliki hubungan dengan keterampilan menulis narasi seperti yang telah dipaparkan di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN 26 Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024”. Pemilihan sekolah dasar di SDN 26 Cakranegara sebagai lokasi penelitian dengan alasan sekolah tersebut berstatus negeri yang secara umum memiliki fasilitas yang relatif memadai, seperti gedung sekolah yang bagus, pengajar yang cukup, tersedianya perpustakaan di sekolah, dan letak sekolah yang dekat dengan pusat kota. Hal ini memudahkan siswa untuk mengakses informasi sehingga bisa memiliki wawasan yang luas. Berdasarkan dari latar belakang tersebut

maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: 1). Apakah terdapat hubungan keterampilan membaca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 26 Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024?, 2). Bagaimana hubungan keterampilan membaca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN 26 Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024?.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 26 Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 299 siswa. Berdasarkan tingkat kecerdasan kognitif, karakteristik populasi dalam penelitian ini tidak homogen. Kecerdasan kognitif diukur berdasarkan hasil belajar siswa secara kuantitatif. Hasil belajar siswa dibedakan menjadi empat kategori, yaitu sangat baik (rentang nilai 91-100), baik (rentang nilai 81-90), cukup (rentang nilai 75-80), kurang (rentang nilai 0-74). Berikut rincian kondisi kognitif siswa berdasarkan nilai hasil belajar.

Pengambilan sampel dari populasi haruslah representatif (mewakili). Berdasarkan tingkat kecerdasan kognitif siswa, populasi dalam penelitian ini tidak homogen. Menurut Sugiyono (2013: 120) bila populasi mempunyai anggota /unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Sampel diambil dengan menggunakan *teknik stratified random sampling*. Untuk mengetahui banyaknya anggota sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus Slavin dalam Sevilla (1993: 161), Jadi, banyaknya anggota sampel dalam penelitian ini adalah 75 siswa.

Teknik Pengumpulan Data: Angket (Kuisisioner), Tes Unjuk Kerja, Instrumen Penelitian. Uji Validitas Instrumen:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi *Product Moment*

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan Y (indeks validitas)

X : Skor butir soal yang akan dicari validitasnya

Y : Skor total peserta tes

N : Jumlah siswa

Uji Reliabilitas Instrumen:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

n : jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians tiap-tiap item

σ_t^2 : Varians total

Teknik Pengumpulan Data: Angket (Kuisisioner), Tes Unjuk Kerja, Instrumen Penelitian.

Uji Validitas Instrumen

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Korelasi *Product Moment*

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan Y (indeks validitas)
 X : Skor butir soal yang akan dicari validitasnya
 Y : Skor total peserta tes
 N : Jumlah siswa

Uji Reliabilitas Instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : reliabilitas instrumen
 n : jumlah butir pertanyaan
 $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians tiap-tiap item
 σ_t^2 : Varians total

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik; 1). Uji Normalitas, data menggunakan uji *Lilliefors* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan dan penarikan simpulan diambil pada taraf signifikansi 5%. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data dinyatakan normal. Jika data berdistribusi tidak normal, maka pengujian analisisnya menggunakan statistik nonparametris, menggunakan rumus U *Mann Whitney* pada program SPSS versi 23, 2). Uji Linearitas, untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu keterampilan membaca dengan keterampilan menulis narasi. Hubungan yang linier ditandai dengan adanya kenaikan skor suatu variabel diikuti kenaikan pada variabel lainnya. Apabila diperoleh nilai sig. *Deviation Fromlinierty* >0,05, maka hubungan antar variabel linier, dan juga sig. <0,05 maka hubungan antara dua variabel tidak linier. Dalam menguji linier rumus yang digunakan adalah *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program SPSS versi 23. Jika F Hitung \geq F Tabel, artinya data berpola tidak linear & Jika F Hitung \leq F Tabel, artinya data berpola linear, 3). Uji Hipotesis Untuk menguji arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Keterampilan Membaca

Data tentang keterampilan membaca diperoleh dari angket. Angket disebar ke seluruh subjek penelitian yang berjumlah 75 siswa. Ada 27 butir pernyataan yang harus dipilih siswa. Rentang skor untuk tiap butir angket adalah 1 sampai 4, sehingga variabel keterampilan membaca memiliki rentang jumlah skor tes untuk masing-masing siswa antara 27 sampai 108.

Berdasarkan data keterampilan membaca yang telah diolah menggunakan program SPSS 23 for Windows, diperoleh nilai mean (rata-rata) sebesar 91,6, skor maksimal sebesar 107, skor minimal sebesar 75, dan standar deviasi sebesar 7,4. Dari rerata dan standar deviasi dapat dilakukan klasifikasi tentang variabel keterampilan membaca sebagai berikut:

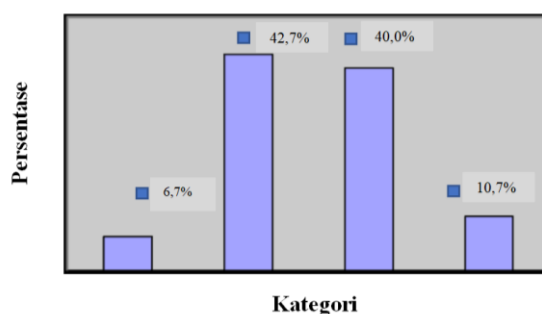
Tabel 1. Kategori Keterampilan Membaca (X)

No.	Kategori Keterampilan an Membaca	Rentang Skor	F	Perse n tase (%)
1	Sangat Baik	$102,7\% \leq X \leq 107$	5	6,7

2	Baik	$91,6 \leq X \leq 102,7$	3	42,7
.			2	
3	Cukup Baik	$80,5 \leq X \leq 91,6$	3	40,0
.			0	
4	Kurang Baik	$75 \leq X \leq 80,5$	8	10,7
.				
J u m l a h			7	100
			5	

Distribusi frekuensi data keterampilan membaca (X) siswa pada tabel tersebut dapat pula digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Keterampilan Membaca Siswa (X)



Gambar 1. Diagram Batang Persentase Keterampilan Membaca

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa Sekolah Dasar Negeri 26 Cakranegara memiliki keterampilan membaca yang baik. Hal ini dilihat dari perolehan frekuensi terbanyak yang ada pada kategori baik yaitu sebesar 42,7 %, 40,0% pada kategori cukup baik, 10,7% pada kategori kurang baik, dan 6,7% pada kategori sangat baik.

Keterampilan Menulis Narasi

Data keterampilan menulis narasi siswa diperoleh dari hasil tes menulis narasi oleh siswa Sekolah Dasar Negeri 26 Cakranegara. Nilai keterampilan menulis narasi siswa dilihat dari beberapa aspek, yaitu ide/gagasan, organisasi isi, struktur tata bahasa, diksi, ejaan dan tata tulis, alur cerita dan penokohan. Masing-masing aspek mempunyai bobot skor penilaian yang berbeda disesuaikan dengan tingkat kesulitan masing-masing aspek. Nilai minimal untuk keterampilan menulis narasi sebesar 0 dan nilai maksimal yang bisa diperoleh sebesar 100. Nilai-nilai tersebut nantinya akan dikelompokkan berdasarkan empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang.

Berdasarkan skor penilaian tersebut diperoleh skor maksimal sebesar 100, skor minimal sebesar 0, mean sebesar 50, dan standar deviasi sebesar 16,7%. Dari rerata dan standar deviasi dapat dilakukan klasifikasi mengenai keterampilan menulis narasi sebagai berikut:

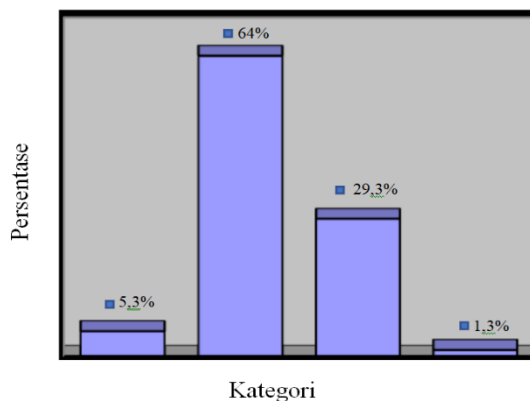
Tabel 2. Kategori Keterampilan Menulis Narasi (Y)

No.	Kategori	Rentang Skor	F	Persentase (%)
1.	Sangat	$75 < X \leq$	4	5.3
2.	Baik	$50 < X$	48	64.0
3.	Cukup	$25 < X$	22	29.3

4.	Kurang	$0 < X$	1	1.3
Jumlah			75	100

Distribusi frekuensi data keterampilan menulis narasi (Y) pada tabel di atas dapat pula disajikan dalam bentuk diagram batang, sebagai berikut:

Keterampilan Menulis Narasi (Y)



Gambar 2. Diagram Persentase Keterampilan Menulis Narasi Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa Sekolah Dasar Negeri 26 Cakranegara memiliki keterampilan menulis Narasi (Y) yang baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel frekuensi atau diagram batang diatas dimana frekuensi perolehan tertinggi dimiliki oleh kategori baik, yaitu sebesar 64%, 29,3% pada kategori cukup baik, 5,3% pada kategori sangat baik dan 1,3% pada kategori kurang baik.

Uji Prasyarat Analisis Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
 Test of Normality**

	Kolmogorov- Smirnov ^a		
	Statistic	df	sig
Keterampilan Membaca	0.074	75	0.200*
Menulis Narasi	0.094	75	0.096

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true Significance.

Sumber : hasil olah data primer 2013

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig pada kedua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Berikut hasil uji linieritas dengan bantuan prodran SPSS 16.0 *for windows*.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

		F	Sig.
Between Groups	(Combined)	2,173	0.011
	Weighted	36,461	0.000

Keterampilan Menulis Narasi * Keterampilan Membaca	Linier Term	Deviation	1,246	0.256
---	-------------	-----------	-------	-------

Sumber : hasil olah data primer 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai F_{hitung} yaitu, sebesar 1,246. Sedangkan nilai F_{tabel} dengan $N = 25$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,98. Jika hasil uji F dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} , maka dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan keterampilan membaca dan keterampilan menulis narasi bersifat linier berarti bahwa keduanya memiliki hubungan yang langsung searah.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik Korelasi Product Moment dengan bantuan program SPSS 23.0 for windows. Penggunaan teknik Korelasi *Product Moment* karena data kedua variabel berjenis interval. Hipotesis yang diajukan dalam uji *Korelasi Product Moment* adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan membaca dan keterampilan menulis narasi siswa Sekolah Dasar Negeri 26 Cakranegara.

H_a : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan membaca dan keterampilan menulis narasi siswa Sekolah Dasar Negeri 26 Cakranegara.

Berikut hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 23.0 for windows.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Korelasi Produk Moment
Correlation

	Keterampilan Membaca	Menulis Narasi
Keterampilan Membaca	1	0.555**
Person	75	75
Correlation		
Sig.(2-tailed)		
N		
Menulis Narasi	0.555**	1
Person	0.000	
Correlation	75	75
Sig.(2-tailed)		
N		

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai Koefisien Korelasi (r) atau r_{hitung} sebesar 0,555. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang positif sebesar 0,555 antara keterampilan membaca dan keterampilan menulis narasi siswa. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan harga koefisien korelasi dengan harga r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Nilai r_{tabel} dengan $N=75$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,227. Jika r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} maka dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,555 > 0,227$). Dengan demikian koefisien korelasi sebesar 0,555 dikatakan signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel (N) sebesar 75 dan tingkat signifikansi 5%, nilai r_{tabel} yang diperoleh adalah 0,227. Ini berarti bahwa untuk koefisien korelasi yang dihitung dari data r_{hitung} agar dianggap signifikan secara statistik, harus lebih besar dari 0,227. Dalam analisis ini, nilai r_{hitung} adalah 0,555. Ketika nilai r_{hitung} ini dibandingkan dengan r_{tabel} , jelas terlihat bahwa r_{hitung} (0,555) jauh lebih besar daripada r_{tabel} (0,227). Karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , koefisien korelasi sebesar 0,555 dinyatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dua variabel yang dianalisis yaitu variabel Keterampilan Membaca (X) dan Keterampilan Menulis Narasi (Y). Berdasarkan hasil ini, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan kata lain, ada bukti statistik yang cukup untuk mendukung bahwa ada korelasi yang nyata antara variabel (X) DAN variabel (Y) yang diteliti, tidak terjadi secara kebetulan. Hasil ini mengindikasikan bahwa hubungan yang diamati dalam data adalah kuat dan dapat dipercaya, menunjukkan bahwa perubahan pada satu variabel yaitu variabel (X) berhubungan secara signifikan dengan perubahan pada variabel (Y) dalam populasi siswa SDN 26 Cakranegara yang diteliti.

Pembahasan

Hasil analisis data, sebagaimana yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar Negeri 26 Cakranegara secara umum dikategorikan baik. Hal ini dilihat dari perolehan frekuensi terbanyak, yaitu sebesar 42,7% Terdapat pada kategori baik, 40,0% pada kategori cukup baik, 10,7% pada kategori kurang baik, dan 6,7% pada kategori sangat baik. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa siswa Sekolah Dasar Negeri 26 Cakranegara menyadari pentingnya membaca untuk memperluas wawasan dan pengetahuan. Dimana wawasan dan pengetahuan tersebut sangat berguna untuk menemukan ide dan mengembangkannya menjadi sebuah tulisan.

Sedangkan hasil analisis data mengenai keterampilan menulis narasi siswa Sekolah Dasar Negeri 26 Cakranegara dikatakan baik. Hal ini dilihat dari perolehan frekuensi terbanyak, yaitu sebesar 64%, terdapat pada kategori baik, 29,3% pada kategori cukup baik, 5,3% pada kategori sangat baik dan 1,3% pada kategori kurang baik. Kategori cukup baik dengan persentase 64% mengindikasikan siswa Sekolah Dasar Negeri 26 Cakranegara cukup terampil dalam mengembangkan cerita narasi sesuai gambar yang diberikan.

Hasil perhitungan dengan teknik *Korelasi Product Moment* menunjukkan nilai Koefisien Korelasi (r) dari variabel keterampilan membaca dan keterampilan menulis narasi sebesar 0,555. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,555 antara keterampilan membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa Sekolah Dasar Negeri 26 Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024. Hubungan yang positif artinya semakin tinggi keterampilan membaca siswa maka akan semakin terampil pula keterampilan menulis narasi siswa Sekolah Dasar Negeri 26 Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024, dan semakin rendah keterampilan membaca siswa maka akan semakin rendah pula keterampilan menulis narasi siswa Sekolah Dasar Negeri 26 Cakranegara Tahun Ajaran 2023/2024.

Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan kedua variabel, digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2013). Berdasarkan pedoman ini, tingkat hubungan antara variabel keterampilan membaca dan

keterampilan menulis narasi siswa berada pada rentang interval 0,400 – 0,599, yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel adalah sedang. Hubungan ini hanya berlaku untuk sampel dari populasi yang diambil, dan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut bisa digeneralisasikan pada populasi, perlu dilakukan uji signifikansi. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Nilai r_{tabel} dengan $N=75$ pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,227. Karena r_{hitung} (0,555) lebih besar daripada r_{tabel} (0,227), hal ini membenarkan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterampilan membaca dan keterampilan menulis narasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 26 Cakranegara. Signifikansi di sini berarti koefisien korelasi tersebut dapat digeneralisasikan atau berlaku pada populasi di mana sampel diambil. Arah hubungan yang positif dapat dijelaskan dengan mengingat kembali berbagai manfaat membaca. Sukino (2010) menyatakan bahwa membaca memberikan beberapa manfaat, yaitu: 1) memperoleh ide untuk ditulis, 2) memperoleh gambaran gaya penulisan, dan 3) memperoleh kepekaan terhadap rasa bahasa, kekayaan kosa kata, dan kekayaan struktur bahasa.

Menulis membutuhkan materi tulisan dan penguasaan perbendaharaan kata yang banyak sehingga memudahkan penulis untuk menyampaikan pikirannya. Selain itu, dalam menulis juga terdapat aturan agar tulisan layak dibaca orang lain. Ide tulisan tidak akan datang tiba-tiba tanpa pengetahuan yang dimiliki penulis. Membaca adalah salah satu cara untuk menemukan dan mengembangkan ide sesuai tujuan yang hendak dicapai. Membaca di sini bukan hanya melafalkan simbol-simbol tulisan, tetapi siswa harus memahami apa yang dibaca, mencermati bagaimana tulisan itu terbentuk, dan menghafalkan kosa kata baru untuk menambah perbendaharaan kata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, “1) keterampilan membaca siswa berkategori baik, yaitu sebesar 42,7%, 2) keterampilan menulis narasi siswa berkategori baik, yaitu sebesar 64%, dan 3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan membaca dan keterampilan menulis narasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 26 Cakranegara tahun ajaran 2023/2024”. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,555 > 0,227$). Dengan demikian, dapat dikatakan semakin baik keterampilan membaca siswa, akan semakin baik pula keterampilannya dalam menulis narasi, dan sebaliknya. Sementara itu, setelah nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa keeratan hubungan antara kedua variabel dikatakan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Rinawati., Mirnawati, B.L., & Setiawan, S. 2020. Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Journal education research and development*. 4 (2): 85-96
- Aisah, Adelia. 2021. Analisis Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V MI Roudlatul Ulum Suwawal 04 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021. Skripsi
- Dalman. 2015. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Pt.Grafindo Persada.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada.
- Fatmasari, R.K & Fitriyah, H. 2018. *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan

- Ghazali, Syukur. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Kurniawati, Retno. 2019. *Inobel: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta Barat: Graflit
- Kusno, K., Rasiman., & Untari, A.F.M. 2020. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal For Lesson and Learning Studies*. 3 (3): 432-439
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish
- Muhsyanur. 2014. *Membaca: Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Yogyakarta: Buginese Art
- Munirah. 2015. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish
- Nurgiyantoro, B. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nurhaeni. (2019). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Mengarang Melalui Pembiasaan Menulis Buku Harian Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo*
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Resnani. 2016. Penggunaan Teknik Menulis Semi Terpimpin untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V SD 27 Kota Bengkulu, *Jurnal PGSD*, Vol. 9 No. 2
- Ridwanuddin, Dindin. 2015. *Bahasa Indonesia*. Tangerang: UIN Press
- Robbins. 2000. *Keterampilan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Rohani, Siti. 2020. Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas Iv Di Sdn 85 Kota Lubuk Linggau. *Skripsi*
- Semi, A.M. 1990. *Menulis Efektif*, Padang: Angkasa Raya Padang
- Simarmata, Janner. 2019. *Kita Menulis: Semua Bisa Menulis*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukino. (2010). *Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer LKis
- Susanti, Elvi. 2022. *Keterampilan Membaca*. Bogor: In Media
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Tarigan, G.H. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, G.H. 2015. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tusfiana, A.I., & Tryanasari, D. 2020. Kesulitan membaca pemahaman siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*. 2: 78-85
- Utami, Retno. 2018. *Panduan Terampil Membaca*. Surakarta: CV Teguh Karya
- Wahyuningsih, T.E., Santaa., & Suchyadi, Y. 2021. Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*. 04 (03): 238 - 243
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Yusuf, Y., Ibrahim, R., & Iskandar, D. 2017. *Keterampilan Menulis: Pengantar Pencapaian Kemampuan Epistemik*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press
- Zainurrahman. 2013. *Menulis: dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta

Zulela, M. S., Siregar, Y. E. Y., Rachmatullah, R., & Wardhani, P. A. (2017). Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Sekolah Dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–123.